

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI MANGKUYUDAN NO.02 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yusuf Kusnandar¹, Rony Syaifullah²

^{1,2} Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta

ykusnandar7@gmail.com

ABSTRAK – Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus ini terdiri dari atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 18 siswi putri. Sumber data dalam Penelitian ini berasal dari siswa, peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didasarkan pada analisis kualitatif persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepakbola dari pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola pada siklus I yang dinyatakan tuntas mencapai 63,33% atau sebanyak 19 siswa dari 30 siswa. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola juga terjadi pada siklus II dengan prosentase sebesar 93,33% atau sebanyak 28 siswa yang tergolong kriteria Lulus dengan KKM 75 dan 2 siswa lainnya tergolong dalam kategori Tidak Lulus. Simpulan penelitian ini adalah melalui Pendekatan Bermain dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* Bawah Sepakbola pada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : *Passing* bawah sepakbola, Metode Pendekatan Bermain, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia yang kuat, terampil dan bermoral melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik agar dihasilkan manusia yang produktif. Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengembangan

keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, keterampilan sosial, sikap sportifitas, serta kecerdasan emosional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Proses pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah tidak hanya menekankan pembinaan ketrampilan fisik (psikomotorik). Tujuan idealnya adalah bahwa proses pembelajaran pendidikan

jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab bukan hanya menekankan pada aspek fisik tetapi juga aspek lain yang mencakup aspek intelektual (kognitif), dan aspek sikap (afektif).

Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan di Perguruan Tinggi. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) sederajat memiliki peranan sangat penting, yaitu untuk mengenalkan kepada peserta didik aktifitas jasmani dan melatih gerak dasar peserta didik sedini mungkin. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayat

Aspek olahraga dan permainan dalam pendidikan jasmani terbagi menjadi beberapa bagian meliputi olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, beladiri dan atletik. Sebagian besar permainan dan olahraga sudah memiliki induk organisasi yang menangani masing-masing cabang olahraganya. Dari beberapa jenis permainan dan olahraga, permainan bola besar merupakan yang paling diminati masyarakat Indonesia.

Sepakbola termasuk salah satu cabang olahraga dan permainan bola besar yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang pelaksanaannya dapat dilakukan diberbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA sederajat. Sepakbola merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani aspek permainan dan olahraga.

Sepakbola adalah cabang olahraga menggunakan bola yang pada umumnya terbuat dari bahan kulit dan

dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 105 meter dan memiliki lebar 68 meter.

Menguasai teknik gerak dasar bermain sepakbola merupakan faktor yang fundamental agar peserta didik memiliki keterampilan bermain sepakbola. Macam-macam gerak dasar sepak bola harus dikuasai diantaranya : menggiring (*dribble*), menendang (*passing*), mengontrol (*control*), menyundul (*heading*). Dengan menguasai teknik gerak dasar bermain sepakbola, maka akan meningkatkan kualitas penampilannya baik secara individu maupun kolektif (tim).

Passing adalah sentuhan bola dengan menggunakan kaki yang ditujukan ke arah sasaran yang diingankan dengan tujuan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan dalam permainan sepakbola. *Passing* bawah sepakbola merupakan *passing* yang paling dasar dari *passing* yang ada dalam permainan sepakbola.

Permasalahan umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya sarana atau peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan mengaplikasi apa yang disampaikan guru.

Pada hasil obeservasi pengamatan di SD Negeri Mangkuyudan No. 02 Surakarta bahwa pembelajaran permainan bola besar terutama sepakbola peserta didik kelas V sesuai dengan silabus yang ada masih kurang

menguasai gerak dasar *passing* bawah sepakbola dengan baik dan benar. Semua itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas V yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, hanya ada 10 peserta didik (33,33%) yang sudah tuntas dari seluruh jumlah 30 peserta didik dan ada 20 peserta didik (66,67%) yang belum tuntas.

Untuk mengatasi hal ini, maka perlu diadakan tindakan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada permainan bola besar yaitu *passing* bawah sepakbola dibutuhkan kreativitas guru yang inovatif agar pembelajaran menarik dan menyenangkan khususnya bagi peserta didik. Maka dari itu, salah satu tindakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar *passing* bawah sepakbola dengan pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani yaitu melalui pendekatan bermain.

Pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang mengaplikasikan teknik gerak dasar ke dalam suatu permainan atau belajar teknik suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Dalam pelaksanaan pendekatan bermain siswa belajar teknik gerak dasar suatu cabang olahraga yang dikemas dalam bentuk permainan. Dengan bermain anak-anak akan dapat mengembangkan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial anak sesuai mereka. Naluri bermain dari dalam diri mereka seolah tidak bisa ditekan begitu saja. Bermain merupakan suatu kebutuhan yang tak ubah seperti kebutuhan dasar lainnya, sebagian besar kehidupan anak dihabiskan untuk bermain. Karena itu diharapkan bahwa bermain merupakan wahana anak bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Pendekatan bermain merupakan cara pembelajaran *passing* bawah sepakbola untuk anak sekolah dasar. Dari pendekatan bermain diharapkan siswa dapat mengoptimalkan pembelajaran *passing* bawah sepakbola agar dapat menguasai gerak dasar dan mendapat nilai yang lebih baik. Melalui pendekatan bermain anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui bermain anak aktif bergerak sehingga akan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, dan mengembangkan skill.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar *passing* bawah permainan sepakbola. Peneliti mengajukan solusi untuk menggunakan model pembelajaran pendekatan bermain. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang didapat saat observasi setiap kegiatan dan pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik presentase untuk melihat kemampuan setiap peserta didik saat kegiatan pembelajaran :

1. Hasil ketrampilan *passing* bawah sepakbola : dengan menganalisis nilai rata-rata tes kemampuan *passing* yang terdiri dari tes *passing* bawah serta hasil pengamatan tentang kebenaran gerak dasar *passing* bawah yang kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Sikap dan keaktifan peserta didik : dengan mengamati perilaku peserta

didik saat pembelajaran berlangsung, dan mengamati kerjasama peserta didik saat dalam pembelajaran passing bawah sepakbola yang kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang ditentukan.

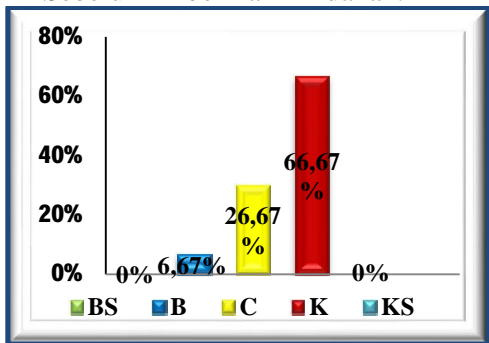
3. Kognitif peserta didik : dengan jawaban dari tes yang diberikan guru sebagai kolaborator, baik tes lisan maupun tulisan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan

HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dilapangan. Selain itu juga dilakukan pencarian informasi mengenai kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran *passing* bawah sepakbola berlangsung. Dalam Observasi awal dapat dijabarkan sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Anak	Prosen	Ket
1	≥85	Baik Sekali	0	0%	Tuntas
2	80 – 84,99	Baik	2	6,67%	Tuntas
3	75 – 79,99	Cukup	8	26,66%	Tuntas
4	70 – 74,99	Kurang	20	66,67%	Belum Tuntas
5	< 70	Kurang Sekali	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah			30	100%	

Tabel 1. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar *Passing* Bawah Sepakbola Sebelum Diberikan Tindakan.



Gambar 1. Grafik Data Awal Hasil Belajar *Passing* Bawah Sepakbola.

Berdasarkan Hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik.

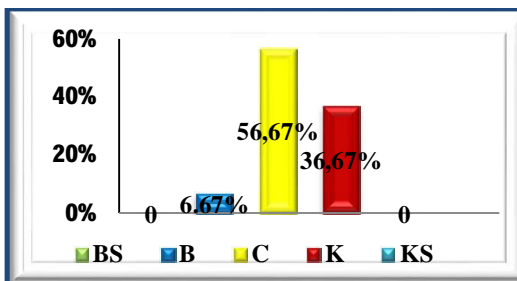
Deskripsi Data Siklus 1

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, selama tiga minggu yaitu pada hari rabu tanggal 5 Juli, 12 Juli dan 19 Juli 2018, di Lapangan SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit. Sesuai dengan RPP siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan, dan selakigus melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran.

Kondisi hasil belajar *passing* bawah permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan bermain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Anak	Prosen	Ket
1	≥85	Baik Sekali	0	0%	Tuntas
2	80 – 84,99	Baik	2	6,67%	Tuntas
3	75 – 79,99	Cukup	17	56,67%	Tuntas
4	70 – 74,99	Kurang	11	36,67%	Belum Tuntas
5	< 70	Kurang Sekali	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah			30	100%	

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar *Passing* bawah sepakbola Siswa pada Akhir Siklus I



Gambar 2. Grafik Data Hasil Belajar *Passing* bawah sepakbola Siklus I

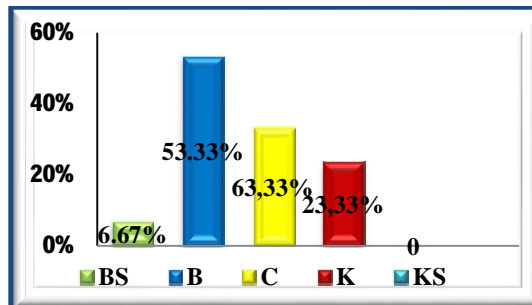
Siswa merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah sepakbola karena bagi mereka pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Bermain merupakan hal yang baru dan tidak membosankan. Pembelajaran yang direncanakan dikemas dengan bentuk permainan sehingga dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti pelajaran *passing* bawah sepakbola. Keaktifan dan perhatian siswa pada pembelajaran *passing* bawah sepakbola berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan gerakan *passing* bawah sepakbola sehingga hasil belajar *passing* bawah sepakbola siswa juga meningkat. Pada kondisi awal hanya 33,33% meningkat menjadi 63,33% pada akhir siklus I.

Deskripsi Data Siklus 2

Tindakan Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada hari rabu, 21 September 2018 dan 28 September 2018, dilapangan SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit. Sesuai dengan RPP siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan, dan selakigus melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran. Kondisi hasil belajar *passing* bawah permainan sepakbola dengan menggunakan pendekatan bermain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Anak	Prosen	Ket
1	≥85	Baik Sekali	2	6,67%	Tuntas
2	80 – 84,99	Baik	16	53,33%	Tuntas
3	75 – 79,99	Cukup	10	33,33%	Tuntas
4	70 – 74,99	Kurang	2	6,67%	Belum Tuntas
5	< 70	Kurang Sekali	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah			30	100%	

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Bawah Sepakbola Pada Akhir Siklus 2.



Gambar 3. Grafik Data Hasil Belajar Passing bawah sepakbola Siklus II

Dari diskripsi data terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 93,33% , ini berarti proses belajar mengajar telah dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator ketuntasan hasil belajar dari 80%, meskipun masih terdapat 2 orang (6,67%) siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena ada beberapa orang diantara siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak maksimal dalam memperoleh hasil belajarnya dan artinya keaktifan dan kemampuan siswa meningkat sesuai yang diharapkan dan pembelajaran dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui Pendekatan Bermain yang di gunakan oleh peneliti dan guru mampu mengubah kondisi kelas menjadi lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dan pemberian materi bisa berlangsung lebih maksimal, melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II maka Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana terget yang telah ditentukan. Dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dalam

dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepakbola dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari analisis data diperoleh hasil pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola untuk siswa yang tuntas yaitu 63,33% atau 19 siswa yang tuntas dari kondisi awal yaitu 33,33% atau 10 siswa yang tuntas dari jumlah 30 siswa. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola sebesar 93,33% atau 28 siswa yang tuntas dari jumlah 30 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa : Penerapan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain dalam pembelajaran *passing* bawah sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar *passing* bawah sepakbola yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan. Ia dapat menyalurkan kemampuannya tersebut dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di

sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik yang profesional dan inovatif.

Dengan diterapkannya pembelajaran melalui Pendekatan Bermain untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi *passing* bawah sepakbola, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjasorkes dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjasorkes, penerapan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SD Negeri Mangkuyudan No.02 Surakarta, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarnya.
3. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
5. Kepada guru yang belum menerapkan pembelajaran melalui Pendekatan Bermain hendaknya mencoba model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Penjas sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya.
6. Penelitian ini dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain. Namun tentu saja dalam penerapannya harus diikuti oleh penyesuaian dan modifikasi seperlunya sesuai dengan konteks kelas ataupun sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan meskipun sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini pada dasarnya hampir sama satu dengan yang lainnya, namun tetap memiliki suatu karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh masing-masing kelas atau sekolah sebagai akibat dari keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing individu yang ada di kelas atau sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Furqon H,M. 2006. *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret.
- Gifford, Clive. 2007. *Keterampilan Sepak Bola*. Klaten: PT Intan Sejati Jihad, Asep dan AbdulHaris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kristiyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Luxbacher, Joseph A. 2004. *Sepak Bola: Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Pribadi, Benny A. 2005. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ratna Wilis, Dahar. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekatamsi. 2000. *Teori dan Praktek Sepak Bola 1*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutikno, M.S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syariffudin, Aip & Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tedjasaputra, Maykes. S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Cakrawala Media.